

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan merupakan permasalahan global yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Menurut Almeida (2015) masalah lingkungan global dapat dipengaruhi antara lain: (1) peningkatan populasi dan pembangunan yang tidak berkelanjutan, dimana populasi dunia telah mengalami peningkatan dari 2,8 milyar orang pada tahun 1950 menjadi sekitar 7 milyar orang pada tahun 2011 dengan tingkat rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 2,04% per tahun. Hal ini akan mempengaruhi sumber daya bumi yang terbatas terutama makanan, air tawar, kayu, serat, dan bahan bakar; (2) kehilangan hutan, berakibat terhadap hilangnya keanekaragaman hayati, kelangkaan air tawar dan perubahan iklim; (3) desertifikasi dan kekeringan, desertifikasi berdampak terhadap seperenam dari populasi dunia, 70% dari semua lahan kering dan seperempat dari seluruh wilayah daratan. Penghapusan hutan atau padang penggembalaan untuk pertanian, penebangan skala besar dan pembukaan untuk kayu atau kayu bakar, salah urus pertanian, konversi lahan, industri dan urbanisasi akan mempercepat lahan menjadi gundul dan gersang; (4) menurunnya kualitas air tawar, hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan air tawar dan menurunnya kualitas air karena meningkatnya polusi; (5) pencemaran laut, polusi dan eksploitasi berlebihan akan mempengaruhi sumber daya laut dan pantai; (6) polusi atmosfer, hal ini disebabkan oleh perubahan iklim dan penipisan lapisan ozon. Polusi udara terutama disebabkan oleh penggunaan bahan bakar fosil memiliki efek berbahaya pada kesehatan manusia; (7) krisis energi, tuntutan yang meningkat akan energi ditambah dengan penggunaan yang tidak berkelanjutan dan polusi lingkungan merupakan masalah yang mendesak yang harus segera diatasi. Konsumsi energi telah meningkat hampir 70% sejak tahun 1971 dan diproyeksikan meningkat sekitar 2% setiap tahun selama lima belas tahun ke depan; (8) Limbah, pertumbuhan populasi, gaya hidup baru dan teknologi yang berubah dengan cepat menciptakan masalah pembuangan limbah.

Pemanasan global dipengaruhi dari emisi gas rumah kaca, produksi minyak, gas buangan kendaraan bermotor, pemakaian produk yang menggunakan

chlorofluorocarbon (CFC), serta pembangkit dan pemakaian listrik. Hal ini seperti diungkapkan oleh Lasserre (2003) sebagai berikut:

According to the UN, the influence of transnational corporations extends over roughly 50 per cent of all emissions of greenhouse gases. This includes about half of the oil production business, virtually all of the production of road vehicles, most chlorofluorocarbon production, and significant portions of electricity generation and use.

Selanjutnya penipisan lapisan ozon sangat dipengaruhi dari kontribusi penggunaan peralatan yang menghasilkan *chlorofluorocarbon (CFC)*, *hydrochlorofluoro-carbon (HCFC)*, *hydrofluorocarbon (HFC)* yang merupakan senyawa kimia sebagai bahan baku pengoperasian produk seperti mesin pendingin ruangan, mesin pengatur suhu udara, mesin refrigerasi, busa, pemadam api dan pelarut. Disamping itu juga penipisan lapisan ozon dapat dipengaruhi dari penggunaan zat-zat berbahaya.

Permasalahan lingkungan penyebabnya adalah akibat perubahan lingkungan. Saat ini perubahan lingkungan atas bumi menjadi acaman yang sangat serius atas keberlangsungan dunia. Ancaman ini menuntut akan kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Kebijakan lingkungan dalam bidang pendidikan sangat penting untuk generasi sekarang dan akan datang karena merupakan solusi tepat untuk mengatasi masalah lingkungan yang terletak pada pengambil keputusan, oleh sebab itu maka calon pembuat kebijakan perlu mempelajari sistem pendidikan lingkungan, sehingga pembuat keputusan pada masa akan datang sudah memahami tentang nasib bumi yang saat ini sudah dipelajarinya. Ben-Peretz (2009) menyatakan sebagai berikut:

The changing environment of our planet is conceived as threatening the very existence of the world as we know it, and this threat calls for new policy-making in education. Environmental policy-making in education, for this and future generations, is critical because accountability for the creative solutions that can eventually address crucial environmental issues lays directly at the doorstep of powerful decision makers who themselves have studied in the educational system and who have children in the educational system. Most probably, those individuals who will make the most momentous of future decisions regarding the fate of our planet are still children now in the current educational system and can even yet be influenced by policy makers of today.

Perubahan lingkungan tersebut disebabkan oleh pemanasan global, penipisan ozon, meningkatnya polusi udara dan air, menipisnya sumber daya alam seperti

minyak dan mineral, desertifikasi lahan, penyebaran penyakit dan lain-lain. Upaya untuk menyelamatkan bumi dari perubahan lingkungan sudah dilakukan melalui konferensi-konferensi baik tingkat nasional maupun internasional yang membahas masalah lingkungan antara lain: konferensi Stockholm tahun 1972, konferensi pembangunan dan lingkungan Rio de Janeiro tahun 1992 dan konferensi perubahan iklim Bali tahun 2007. Konferensi ini membantu mengidentifikasi atau memetakan rencana aksi untuk kebijakan dan tindakan untuk penyelamatan bumi. Di bidang pendidikan upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan lingkungan hidup.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan prioritas utama yang dilakukan oleh pemerintah dan untuk menjadikan negara maju dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan mengedepankan sistem pendidikannya. Pendidikan memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah untuk mendukung kegiatan penyelamatan bumi dan pengelolaan lingkungan dalam rangka mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sekretariat Negara RI, 2003)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengamanatkan kepada pemerintah pusat dan daerah untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan seperti tercantum pada pasal 63 ayat (1) huruf w, ayat (2) huruf q dan ayat (3) huruf n yang menyatakan bahwa “Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah pusat/provinsi/ kabupaten/kota bertugas dan berwenang memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan dan penghargaan” (Sekretariat Negara RI, 2009). Dan pasal 65 ayat (2) menyatakan bahwa “Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan yang baik dan sehat” (Sekretariat Negara RI, 2009). Pernyataan di atas mewajibkan kepada setiap satuan pendidikan untuk ikut

serta dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan yaitu melalui pendidikan lingkungan.

Pendidikan lingkungan diimplementasikan dalam bentuk program adiwiyata yang merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata yang kemudian diganti dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013. Program Adiwiyata dikenal juga dengan nama *Green School* merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2013). Program ini mendorong agar terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam rangka melestarikan lingkungan hidup. Untuk itu, perlu upaya penyadaran masyarakat dan peserta didik terhadap permasalahan lingkungan hidup. Kualitas sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam upaya penyelamatan sumber daya alam. Dengan pengetahuan lingkungan hidup yang lebih baik diharapkan semua elemen masyarakat sadar untuk turut serta melaksanakan upaya-upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup. Kondisi tersebut tentu menjadi hal yang sangat penting dan harus diselesaikan oleh negara. Dengan melaksanakan program adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

Program adiwiyata dapat diimplementasikan di sekolah, dikarenakan dunia pendidikan lebih mudah dipelajari, dapat menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan yang merupakan cara terbaik untuk mencapai pembangunan dan pengelolaan sumber daya lingkungan yang telah mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Eliot (2013) menyatakan bahwa "*Sustainable development is development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*". Hal senada juga diungkapkan oleh Mitchell, Setiawan dan Rahmi (2000) yang menyatakan bahwa "Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk mencukupi kebutuhan

mereka”. Untuk dapat memenuhi hal tersebut, maka implementasi program adiwiyata perlu dilaksanakan di Sekolah. Sekolah yang dapat menerapkan program adiwiyata adalah sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah tingkat pertama (SMP/MTs) dan sekolah menengah tingkat atas (SMA/MA/SMK/MAK).

Dalam pelaksanaan program adiwiyata, penghargaan merupakan strategi yang dibuat pemerintah untuk mengembangkan dan melaksanakan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan untuk menjadikan sekolah berbudaya dan berwawasan lingkungan. Lebih lanjut Armstrong (2012) menyatakan bahwa:

Reward strategy is a declaration of intent which defines what the organization wants to do in the future to develop and implement reward policies, practices and processes which will further the achievement of its business goals and meet the needs of its stakeholders.

Penghargaan adiwiyata merupakan insentif yang diberikan kepada sekolah yang telah berhasil memenuhi persyaratan untuk menjadi sekolah adiwiyata dengan bentuk penghargaan berupa sekolah adiwiyata kabupaten/kota, sekolah adiwiyata provinsi, sekolah adiwiyata nasional, dan sekolah adiwiyata mandiri. Program adiwiyata sudah dilaksanakan di Provinsi Kepulauan Riau sejak tahun 2012.

Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2002 merupakan Provinsi ke-32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, dan Kabupaten Lingga. Provinsi Kepulauan Riau secara administratif, pada tahun 2008 mengalami pemekaran wilayah, dimana berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008 Kabupaten Natuna dibagi menjadi Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas.

Provinsi Kepulauan Riau terletak antara 00° 29' Lintang Selatan dan 04° 40' Lintang Utara serta antara 103° 22' Bujur Timur sampai dengan 109° 4' Bujur Timur. Berdasarkan hasil identifikasi Badan Informasi Geospasial (BIG), tercatat 1.795 pulau dengan 394 pulau berpenghuni dan 1.401 pulau lainnya belum berpenghuni. Gugusan pulau besar dan kecil tersebar di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang dikelilingi oleh lautan, oleh karena itu sebanyak 97,52 persen wilayah provinsi ini adalah lautan dan 2,48 persen adalah daratan (BPS Prov. Kepri, 2015). Pada tahun 2015 Provinsi Kepulauan Riau memiliki sekolah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK) berjumlah sebanyak 1.562 sekolah dan

sekolah yang sudah memperoleh penghargaan adiwiyata provinsi berjumlah 19 sekolah. Persentase SD/MI sebesar 1,24% atau 2 dari 960 sekolah, persentase SMP/MTs sebesar 2,21% atau 8 dari 362 sekolah, persentase SMA/MA sebesar 4,73% atau 7 dari 148 sekolah dan persentase SMK/MAK sebesar 2,17% atau 2 dari 92 sekolah.

Tabel 1. 1. Sekolah Adiwiyata Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015 (BLH Prov. Kepri, 2015)

NO.	KABUPATEN/ KOTA	JENJANG PENDIDIKAN					SEKOLAH ADIWIYATA PROVINSI									
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/ MA	SMK/ MAK	JLH	SD/ MI	%	SMP/ MTS	%	SMA/ MA	%	SMK/ MAK	%	JLH	%
1	TANJUNGPINANG	73	26	14	12	125	1	4,69	3	11,54	1	7,14	1	8,33	6	4,80
2	BATAM	357	142	59	51	609	0	0,52	1	0,70	2	3,39	0	0,00	3	0,49
3	BINTAN	100	37	13	8	158	1	6,37	4	10,81	4	30,77	1	12,50	10	6,33
4	KARIMUN	145	58	22	8	233	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
5	NATUNA	80	34	18	5	137	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	LINGGA	137	39	14	5	195	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7	KEP. ANAMBAS	68	26	8	3	105	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
KEPULAUAN RIAU		960	362	148	92	1.562	2	1,24	8	2,21	7	4,73	2	2,17	19	1,22

Selama ini evaluasi terhadap pelaksanaan program adiwiyata di Provinsi Kepulauan Riau belum pernah dilakukan, oleh sebab itu evaluasi pelaksanaan program adiwiyata sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi dan permasalahan serta kendala-kendala yang dihadapi sehingga pelaksanaan program adiwiyata di masa yang akan datang dapat dilakukan perbaikan.

Lebih lanjut evaluasi dapat memberikan informasi yang benar dan dapat dipercaya atas kebijakan yang telah dilakukan, mengklarifikasi kepastian dari tujuan dan target dalam hubungannya dengan masalah yang akan dicapai serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan. Hal ini seperti disampaikan oleh Dunn (2018) sebagai berikut:

Evaluation performs several main functions in policy analysis. First, and most important, evaluation provides reliable and valid information about policy performance, that is, the extent to which needs, values, and opportunities have been realized through public action. In this respect, evaluation reveals the extent to which particular goals and objectives have been attained. Second, evaluation contributes to the clarification and critique of values that underline the selection of goals and objectives. Third,

evaluation may contribute to the application of other policy-analytic methods, including problem structuring and recommendation. Information about inadequate policy performance may contribute to the restructuring of policy problems, for example, by showing that goals and objectives should be redefined. Evaluation can also contribute to the definition of new or revised policy alternatives by showing that a previously favored policy alternative should be abandoned and replaced with another one.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan evaluasi atas pelaksanaan program adiwiyata di Provinsi Kepulauan Riau.

B. Pembatasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan tempat penelitian, maka penelitian ini fokus pada Implementasi Program Adiwiyata Provinsi dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Kebijakan Program Adiwiyata Provinsi
2. Perencanaan Program Adiwiyata Provinsi
3. Pelaksanaan Program Adiwiyata Provinsi
4. Hasil Program Adiwiyata Provinsi

C. Pertanyaan Penelitian dan Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dasar hukum, tujuan, dan sasaran program adiwiyata provinsi?
2. Bagaimana perencanaan program adiwiyata Provinsi Kepulauan Riau?
3. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata Provinsi Kepulauan Riau?
4. Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan program adiwiyata Provinsi Kepulauan Riau?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Teoritis, diharapkan dapat berguna untuk rancangan perbaikan implementasi program Adiwiyata.
2. Praktis, dapat digunakan sebagai informasi untuk tindak lanjut bagi Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, Tim Pembina Adiwiyata Provinsi dan Tim Penilai Adiwiyata Provinsi.

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan konsep terkait dengan evaluasi implementasi program adiwiyata.

Manfaat secara khusus dapat digunakan sebagai informasi untuk tindak lanjut perbaikan bagi Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, Tim Pembina Adiwiyata Provinsi dan Tim Penilai Adiwiyata Provinsi dalam mengimplementasikan program adiwiyata di masa yang akan datang.

F. *State of the Art*

Penelitian terhadap program adiwiyata sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu namun fokusnya pada pelaksanaan program adiwiyata di sekolah yaitu dalam rangka membentuk pengetahuan, sikap, tindakan siswa untuk mencintai lingkungan hidup. Sedangkan penelitian ini fokusnya adalah pada proses terbentuknya sekolah adiwiyata provinsi. Hasil dari penelitian ini akan digunakan sebagai masukan dan rekomendasi kepada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau atas pelaksanaan program adiwiyata di Provinsi Kepulauan Riau.

Beberapa penelitian program adiwiyata yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. 2. Penelitian Terkait Program Adiwiyata

THN	NAMA PENULIS DAN JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
2012	Nurlaili Evaluasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Bercirikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 10 Samarinda (Disertasi). Universitas Negeri Jakarta.	Pelaksanaan program MBS bercirikan lingkungan hidup di SMP Negeri 10 Samarinda sudah berjalan dengan sangat baik.
2017	Rizky Dewi Iswari, Suyud W. Utomo Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). <i>Jurnal Ilmu Lingkungan</i> , 15(1), 35-41. https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41	Terdapat hubungan antara penerapan Adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan, sikap dan tindakan di kalangan siswa
2017	Mirza Desfandi, Enok Maryani and Disman Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda Aceh). <i>Indonesian Journal of Geography</i> , 49(1), 51-56. https://doi.org/10.22146/ijg.11230	Ada pengaruh positif dan signifikan kebijakan sekolah, implementasi kurikulum, budaya sekolah dan manajemen infrastruktur sekolah secara kolektif terhadap ekoliterasi siswa. Ini menunjukkan bahwa untuk men-capai

THN	NAMA PENULIS DAN JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
		<p>hasil maksimal, keempat komponen Adiwiyata harus diimplementasikan sepenuhnya dan tidak dapat diimplementasikan sebagian. Ada pengaruh positif dan signifikan kebijakan sekolah terhadap ekoliterasi siswa. Ini dapat diterima karena kebijakan sekolah adalah fondasi utama bagi sekolah untuk mengimplementasikan komponen lain. Ada pengaruh positif dan signifikan dari implementasi kurikulum terhadap ekoliterasi siswa. Ini dapat diterima karena implementasi kurikulum adalah pengoperasian skrip kurikulum ke dalam pembelajaran, dan pembelajaran adalah komponen utama dari setiap satuan pendidikan. Ada pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap ekoliterasi siswa. Ini menunjukkan bahwa untuk membangun ekoliterasi tidak hanya cukup melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga budaya sekolah yang berakar pada semua anggota sekolah harus dibangun. Ada pengaruh positif dan signifikan dari manajemen infrastruktur sekolah terhadap ekoliterasi siswa. Ini dapat dipahami karena infrastruktur merupakan komponen utama yang mendukung pembelajaran di sekolah.</p>
2018	<p>Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sujanto, Nurjannah Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. <i>Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan</i>, 7(2), 122-132. https://doi.org/10.21009/jgg.072.03</p>	<p>Secara umum implementasi Program Adiwiyata dalam peningkatan mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang sudah dilaksanakan dengan baik sesuai standar dan perencanaan yang telah disusun dan berbagai program kegiatan adiwiyata yang telah dicanangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah yang berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan.</p>
2018	<p>Susilowati, Insih Wilujeng, and Purwanti Widhy Hastuti</p>	<p>Sikap sadar lingkungan adalah bagian dari literasi lingkungan. Literasi lingkungan akan mendukung persiapan menuju</p>

THN	NAMA PENULIS DAN JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
	<p>Growing Environmental Literacy Towards Adiwiyata Schools Through Natural Science Learning Based on Pedagogy for Sustainability. <i>Journal of Science Education Research</i>, 2(2), 97-100. https://doi.org/10.21831/jser.v2i2.22480</p>	<p>sekolah Adiwiyata. Ini dapat tumbuh melalui pembelajaran sains yang berorientasi pada pedagogi untuk keberlanjutan. Komponen pembelajaran yang mengarah pada keberlanjutan termasuk pemikiran sistem, pemikiran ke depan, kolaborasi kelompok dalam memecahkan masalah, dan orientasi tindakan yang sesuai.</p>
2018	<p>Tirza Carol Gracia Tompodung, Siti Badriyah Rushayati, M. Nur Aidi Effectiveness of Adiwiyata Programme towards Sustainable Living Behaviour at Depok City. <i>Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan</i>, 8(2), 170-177. https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177</p>	<p>Program Adiwiyata terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan hidup para warga sekolah, serta merubah sikap dan perilaku ramah lingkungan warga sekolah. Program Adiwiyata menjadi lebih efektif karena didukung oleh partisipasi aktif dari warga sekolah, sebab tingkat kualitas kesadaran lingkungan para warga sekolah menjadi lebih tinggi.</p>
2019	<p>Juraid, Baharuddin Hamzah, Asep Mahpudz, Riady Ibnu Khaldun. Implementation And Development Of Adiwiyata Schools To Realize Character Of Students Care For Environment. <i>Intenational Journal of Scientific & Technology Research</i>, 8(10), 1226-1229. https://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-1019-23203</p>	<p>Manusia dan lingkungan adalah bagian yang tidak terpisahkan. Lingkungan memengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka dan dalam melakukan kegiatan hubungan sosial. Pendidikan lingkungan adalah upaya yang dilakukan secara sadar, terencana dan berlangsung seumur hidup melalui lembaga pendidikan dan lembaga lainnya untuk mengubah pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan tentang sistem kehidupan yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Melalui pengalaman pendidikan lingkungan akan diperoleh yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa, karakter, dan kemampuan fisik siswa.</p>
2019	<p>Rabiatul Adawiah</p>	<p>Pelaksanaan program peduli lingkungan dan sekolah berbudaya di Kabupaten Balangan umumnya berjalan dengan baik,</p>

THN	NAMA PENULIS DAN JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
	<p>Implementation of Adiwiyata Program to Build Environmental Awareness. <i>Journal of Wetlands Environmental Management</i>, 7(2), 106-114. https://ijwen.ulm.ac.id/index.php/ijwem/article/view/196/133.</p>	<p>terutama untuk komponen kebijakan sekolah lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan fasilitas pendukung lingkungan. Namun demikian untuk pengembangan kurikulum sekolah berbasis lingkungan, ada beberapa sekolah yang belum menerapkannya secara holistik. Beberapa guru tidak mengerti bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam mata pelajaran.</p>

